

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Pendidikan juga merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dan biasanya dirancang untuk membantu siswa menyadari potensi yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, pendidikan dapat dikatakan memiliki suatu peranan yang berperan penting bagi seluruh masyarakat, pendidikan tidak hanya memberikan suatu pengetahuan namun pendidikan juga dapat memupuk suatu individu agar menjadi lebih dewasa dengan masa depan yang cerah serta dapat mengambil suatu keputusan dalam hidup (Juraid, 2020). Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, terdapat beberapa hal yang harus di persiapkan terutama yang berkaitan dengan masalah pendidikan, yaitu terdapat faktor guru, siswa, kurikulum, media pembelajaran, model pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran.

Pendidikan dapat dikatakan berperan penting sebagai jembatan yang nantinya akan menghubungkan individu dengan lingkungan terutama di tengah-tengah era globalisasi yang semakin berkembang, sehingga nantinya diharapkan individu mampu berperan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk kedepannya. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah tentunya sudah melakukan berbagai cara dalam meningkatkan pendidikan yang ada di Indonesia seperti misalnya dalam pengembangan serta perbaikan kurikulum, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pemberian materi ajar yang nantinya dapat

memberikan suatu pelatihan bagi guru atau tenaga pendidik lainnya (Putri, 2015). Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya dengan menerapkan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran dengan menerapkan kegiatan intrakurikuler yang bermacam-macam serta terdapat konten-konten yang lebih optimal serta dapat membuat siswa agar mempunyai cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi belajar. Guru mempunyai kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari masing-masing siswa (Kemendikbud Ristek, 2022). Diterapkannya Kurikulum Merdeka ini siswa diharapkan mampu termotivasi dalam belajar sehingga nilai yang diperoleh siswa nantinya mendapat hasil yang baik. Salah satu mata pelajaran di SMP yang menggunakan kurikulum merdeka yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah kumpulan teori yang sistematis, lahir dan dikembangkan melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen, dan yang penerapannya biasanya terbatas pada fenomena alam. Teori-teori tersebut dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, keterbukaan, kejujuran, dan sifat-sifat lainnya (Trianto, 2015). IPA juga merupakan kumpulan pengetahuan yang dihasilkan dari pengumpulan bukti dalam bentuk percobaan, pengamatan, dan penyimpulan untuk menciptakan penjelasan peristiwa alam yang dapat dipercaya. IPA juga berkaitan dengan upaya dalam memahami berbagai fenomena alam secara sistematis. IPA memiliki empat dimensi, yang diantaranya yaitu sikap ilmiah, proses, produk, dan aplikasi (Sutrisna, dkk., 2022).

Pembelajaran IPA SMP melibatkan usaha guru untuk mengajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran dan pemilihan metode pengajaran yang sesuai untuk siswa SMP. Kurikulum yang ideal harus menggairahkan siswa untuk belajar sains, karena keberhasilan dalam mempelajari sains tidak hanya bergantung pada infrastruktur, strategi, dan teknik pengajaran pendidikan (Dina, 2019).

Motivasi belajar merupakan suatu faktor psikis yang bersifat intelektual yang berperan dalam memunculkan suatu gairah dalam belajar serta adanya suatu perasaan senang dan bersemangat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi besar tentunya akan memiliki banyak aktivitas untuk melakukan kegiatan belajar. Kata motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu (Sadirman, 2006). Dari kata tersebut, motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri siswa agar nantinya dapat belajar dengan baik, menambah keterampilan serta memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar tentunya akan berjuang untuk dapat berprestasi dan berhasil dalam proses pembelajarannya (Jesi, 2019). Dalam hal ini, motivasi tentunya sangatlah diperlukan dalam proses belajar, yang mana bahwa seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan begitu juga sebaliknya. Pentingnya motivasi belajar ini dapat diberikan sebelum memulai inti pembelajaran, dengan pemberian motivasi tersebut siswa diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang tentunya dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi yang timbul dalam diri seseorang terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Suhardi, 2013). Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya

dalam belajar adalah motivasi seseorang yaitu dalam situasi ini, motivasi intrinsik memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran, khususnya pembelajaran online (Baber, 2020). Hasil belajar, yang dapat digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dapat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran. Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki motivasi intrinsik memiliki dorongan dalam diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan suatu motivasi yang timbul karena pengaruh lingkungan dari luar. Motivasi ini biasanya menggunakan pendorong seperti hadiah, uang, bonus, atau hal yang sejenis untuk mendorong dirinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar, tentunya akan berpengaruh juga terhadap kegiatan ataupun hasil belajar yang baik.

Menurut Aunurrahman (2012) siswa yang memiliki motivasi belajar akan terlihat melalui kesungguhannya dalam terlibat di dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pembelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan ketentuan pembelajaran. Pada aktivitas pembelajaran khususnya secara individu, motivasi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk ketahanan dan ketekunan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya jika seorang siswa yang tidak memiliki suatu motivasi dalam pembelajaran, maka siswa tersebut umumnya akan cepat bosan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi dikatakan dapat memberikan suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar serta diperlukan dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar yang telah dilakukan selama melaksanakan PLP II di SMP Negeri 2 Singaraja dari tanggal 15 Agustus 2022 sampai tanggal 10 Oktober 2022, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran IPA yang mana terdapat permasalahan pembelajaran yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong masih rendah, adapun beberapa faktor penyebabnya yaitu, sebagai berikut, (1) kurangnya motivasi belajar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. (2) siswa cenderung kurang bersemangat dan kurang memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. (3) siswa menganggap pembelajaran IPA secara sepele dan mengerjakan tugas secara asal-asalan. (4) nilai rata-rata ulangan harian siswa pada pembelajaran IPA di bawah KKM, hal tersebut dikarenakan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA tergolong masih rendah. Dari beberapa temuan tersebut tentunya dalam hal ini, motivasi mempengaruhi hasil belajar dan juga selama ini belum ada yang menganalisis sejauh mana tingkat dari motivasi siswa di SMP Negeri 2 Singaraja. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada setiap proses pembelajaran tentunya akan selalu ikut serta aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan selalu mengerjakan tugas rumah tanpa harus diberi ancaman atau penghargaan. Siswa yang memiliki motivasi belajar kurang atau rendah pada saat proses pembelajaran berlangsung biasanya mengalami kesulitan khususnya dalam kegiatan belajar. Selain itu, siswa cenderung kurang bersemangat dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, beberapa siswa juga menganggap pembelajaran secara remeh dan membuat tugas secara asal-asalan.

Siswa yang biasanya sering menganggap pembelajaran sepele dan membuat tugas secara asal-asalan ataupun menunggu jawaban dari teman, tentunya akan

mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Selain itu, masih banyak juga siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, yang mana KKM pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Singaraja yaitu 75. Dapat dikatakan sebagian besar siswa kurang antusias ketika pelajaran dimulai dan masih menganggap bahwa pelajaran IPA masih tergolong sulit berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2018) di MI Darul pada siswa kelas IV. kurangnya keragaman di antara guru di kelas serta rendahnya prestasi akademik siswa yang belum mencapai KKM. Salah satunya yang diistilahkan dengan motivasi belajar dapat berdampak pada hasil belajar. Siswa akan belajar lebih efektif dan mencapai hasil belajar yang lebih baik jika mereka lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif siswa.

Motivasi belajar dapat dikatakan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, sehingga nantinya diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai serta hasil yang diperoleh juga optimal. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa juga menjadi hal yang penting dalam mengetahui tinggi rendahnya suatu motivasi yang dimiliki. Selain itu, motivasi belajar dari siswa salah satunya memiliki suatu hubungan yang cukup erat dengan Implementasi Kurikulum saat ini yang nantinya akan menentukan suatu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk., (2022) juga membuktikan bahwa hubungan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat. Artinya jika siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dengan baik dalam penerapan

kurikulum merdeka maka tingkat motivasi belajar siswa tentunya akan meningkat dengan baik. Dari pernyataan tersebut, alasan peneliti menggunakan kurikulum merdeka dikarenakan implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena Kurikulum ini pada dasarnya berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mendapat hasil baik. Selain itu, terdapat salah satu perbedaan spesifik antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum merdeka yaitu pembelajaran Kurikulum 2013 umumnya hanya fokus pada intrakurikuler atau tatap muka, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari JP) dan kokurikuler (20-30% JP) melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Mengingat motivasi belajar itu sangat penting untuk siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat materi ini sebagai bahan dalam penulisan proposal skripsi dengan judul sebagai berikut, “Analisis Motivasi Belajar IPA pada Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil belajar mata pelajaran IPA rendah, sehingga nilai rata-rata ulangan harian siswa pada pembelajaran IPA cenderung di bawah KKM.
2. Kurangnya motivasi belajar sehingga siswa mengalami kesulitan khususnya dalam kegiatan pembelajaran IPA.
3. Siswa cenderung kurang bersemangat dan kurang memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran IPA.
4. Siswa cenderung meremehkan pembelajaran dan mengerjakan tugas secara asal-asalan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kurangnya motivasi belajar yang dapat berdampak buruk bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja?

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.

1.6 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama mengenai motivasi belajar serta faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru di sekolah sebagai pedoman untuk memahami motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA, serta

diharapkan dapat membuat beberapa inovasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, serta diharapkan nantinya siswa tidak cepat bosan dalam belajar dan dapat menumbuhkan motivasi siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mempertahankan memotivasi siswa yang memiliki motivasi tinggi dan memberikan peningkatan motivasi kepada siswa yang memiliki motivasi rendah.

